

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK PEMERINTAH DAN
BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

**ETI AKHIDAL FALIHA
NIM : 2011210244**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Eti Akhidal Faliha
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Maret 1993
N.I.M : 2011210244
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
J u d u l : Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13/3/2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 14/04/2015



(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

EtiAkhidalFaliha
STIE Perbanas Surabaya
Email :2011210244@students.perbanas.ac.id
Jl. NgindenSemolo No. 26 Surabaya

This study aims to determine the significance or the difference between the Government Bank and the Foreign Exchange National Private Commercial Bank starting from the first quarter of 2010 to the second quarter of 2014. This study used a sample of eight banks, four Government Banks, those are Mandiri Bank, Indonesian Citizen, Indonesian National Bank and Nation Savings Bank and four Foreign Exchange National Private Commercial Bank, those are Central Asia Bank, CIMB Niaga Bank, Permata Bank and PAN Bank. Variables used in the assessment of financial performance are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, NIM, BOPO and CAR. Testing the hypothesis of this study using two average different test (independent one-sample t test) by using a significance level of 5 percent. The experimental results of the study found that there were differences in the significance of variables APB, NPL, PDN, ROA, NIM, BOPO, CAR. While there is no significance of variables LDR, IPR and IRR between the Government Bank and Foreign Exchange National Private Commercial Bank.

Keywords: *Financial Ratios, State Banks, National Private Commercial Bank*

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak – pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak –pihak yang memerlukan dana. Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan,serta bank juga melayani kebutuhan pembiayaan, melancarkan mekanisme system pembayaran bagi semua sector perekonomian dan peredaran uang.

Dalam undang –undang perbankan No.10 tahun 1998 juga telah ditegaskan bahwa bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk mengetahui kondisi adanya

peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu bank sebelum investor tersebut memutuskan untuk menanamkan modalnya di bank tertentu. Pengukuran kondisi bank tersebut dapat diukur melalui rasio- rasio keuangan meliputi berbagai aspek yaitu : Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Rentabilitas, Aspek Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar dan Aspek Permodalan.

Berdasarkan Tabel 1 dalam penelitian ini mencantumkan beberapa indikator business problem dalam priode 2010- 2014 sebagai berikut :

LDR pada Bank Pemerintah lebih kecil daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, seharusnya NIM Bank Pemerintah lebih kecil daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, pada faktanya NIM BankPemerintah lebih besar daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Tabel 1
PERBANDINGAN POSISI LDR,NIM,BOPO,ROA ,CAR PADA BANK
PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
PER 2010 – 2014

RASIO	Bank Pemerintah					Rata-Rata	BUSN DEWISA					
	2010	2011	2012	2013	2014*		2010	2011	2012	2013	2014*	Rata-rata
LDR	71.5	74.7	79.84	86.7	88.46	62.55	73.16	78.2	81.6	83.8	86.26	80.58
NIM	6.11	6.55	5.95	5.5	10.29	6.88	5.35	5.42	5.17	4.42	7.5	5.57
BOPO	88.2	91.9	70.53	66.16	69.73	77.31	85.53	80.5	74.9	78.1	77.85	79.36
ROA	3.08	3.6	3.8	3.87	7.48	4.36	2.58	2.46	2.64	2.43	4.97	3.01
CAR	15.4	15	16.17	15.91	16	15.59	15.76	14.4	15.3	16	16.69	15.63

Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan analisis lebih lanjut tentang tingkat kinerja keuangan Bank Pemerintah yang nantinya akan dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable LDR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable IPR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable APB antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable NPL antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable IPR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable PDN antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable ROA antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable

NIM antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable BOPO antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variable CAR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui signifikan perbedaan pada LDR, IPR, APB, NPL, IPR, PDN, ROA, NIM, BOPO, CAR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 59-61) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat diatagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dan adeposannya pada saat ditagih serta dapat membayar kembali pencairan dana adeposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Adapun rasio-rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk memberikan

gambaran mengenai kemampuan relatif bank untuk menyediakan kebutuhan likuiditasnya antara lain

1. LDR

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2. IPR

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$$

3. CR

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

4. RR

$$RR = \frac{\text{giro wajib minimum}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100$$

Kualitas Aktiva

Menurut Frianto Pandia (2012 : 225) Aset adalah : hal yang tidak kalah pentingnya dengan modal, karena asset menopang jalannya usaha bank.

Kualitas aktiva adalah : semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat efektivitas asset.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank diantaranya adalah :

1. APB

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100.$$

2. NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

3. PPAP

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Frianto Pandia (2012 : 151-152) Sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif factor sensitivitas terhadap resiko pasar yang antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen modal atau cadangan yang

dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi suku bunga.

Risiko pasar mencakup risiko akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar. Risiko tingkat suku bunga berkaitan dengan pergerakan suku bunga terhadap *repcinggap* antara aktiva dan passiva bank. Sedangkan risiko nilai tukar berkaitan dengan potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar mata uang asing. Komponen dalam sensitivitas terhadap pasar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. IRR

$$IRR = \frac{\text{interest sensitivitas asset}}{\text{interest sensitivitas liabilities}} \times 100$$

2. PDN

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas - pasiva valas}}{\text{modal}} \times 100$$

Rentabilitas

1. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset rata - rata}} \times 100$$

2. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - Rata modal inti}} \times 100$$

3. NIM

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100$$

4. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Permodalan

Menurut Frianto Pandia (2012: 224) .Modal adalah factor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko – risiko yang mungkin terjadi.

Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berdasarkan dari keuntungan usaha atau

sumber yang diperoleh. Bagi bank kecukupan modal diukur berdasarkan perhitungan

1. CAR

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$

2. PR

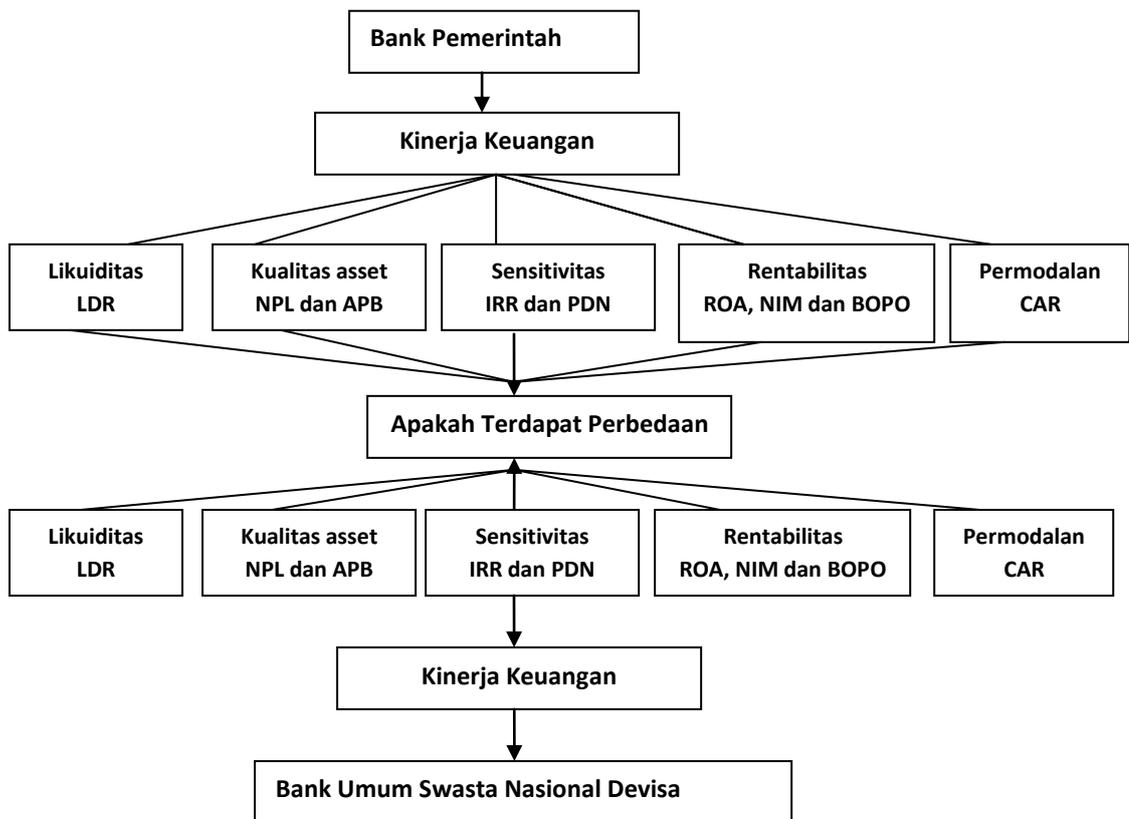
$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. ATTM

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua factor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. (menurut Kasmir 2007 : 279). Penialain terhadap manajemen merupakan penialaian terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana, baik dalam upaya menghimpun ataupun menyalurkan dana yang ada serta mengkoordinasikan potensi lain yang terdapat dalam bank guna mencapai tujuan tertentu.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable LDR, Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable IPR Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable APB Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable NPL Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable IRR Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable PDN Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable ROA Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable NIM Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable BOPO Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Terdapat perbedaan yang signifikan pada variable CAR Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa .

Tabel 1
POPULASI BERDASARKAN TOTAL ASSET BANK PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

No	Bank Pemerintah	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)
1	PT. Bank Mandiri	674,747,978
2	PT. Bank Nasional Indonesia	388,013,259
3	PT. Bank Tabungan Negara	135,623,126
4	PT. Bank Rakyat Indonesia	621,978,430
No	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Total Asset
1	PTBank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	5,695,333
2	PT Bank Antardaerah	1,753,214
3	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	22,376,555
5	PT Bank Bukopin, Tbk	69,152,798
6	PT Bank Bumi Arta, Tbk	4,638,612
7	PT Bank Central Asia Tbk.(BCA)	512,846,637
8	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	217,920,498
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	154,428,916
10	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	30,466,701
11	PT Bank Ganesha	1,961,906
12	PT Bank Hana	15,233,651
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	8,315,416
14	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	7,605,891
15	PT Bank ICBC Indonesia	34,928,904
16	PT Bank Index Selindo	5,943,439
17	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	137,794,037
18	PT Bank Maspion Indonesia	3,971,536
19	PT Bank Mayapada International Tbk	27,760,573
20	PT Bank Mega, Tbk	61,388,740
21	PT Bank Mestika Dharma	8,104,734
22	PT Bank Metro Express	793,886
23	PT Bank Mutiara, Tbk	13,573,017
24	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	10,149,436
25	PT Bank OCBC NISP, Tbk	100,593,367
26	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	4,094,745
27	PT Bank Permata Tbk	176,573,800
28	PT Bank SBI Indonesia	2,848,734
29	PT Bank Sinarmas, Tbk	19,841,980
30	PT Bank UOB Indonesia	74,884,617
31	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	156,720,150
32	PT QNB Bank Kesawan Tbk	14,710,560

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Tabel 2
SAMPEL BERDASARKAN KRITERIA
PER JUNI 2014

NO	BANK	TOTAL ASSET (Dalam Jutaan Rupiah)
BANK PEMERINTAH		
1.	PT. Bank Mandiri	674,747,978
2.	PT. Bank Nasional Indonesia	388,013,259
3.	PT. Bank Tabungan Negara	135,623,126
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia	621,978,430
BUSN DEvisa		
1	PT Bank Central Asia Tbk.	512,846,637
2	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	217,920,498
3.	PT Bank Permata Tbk	176,573,800
4.	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	156,720,150

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana anggota sampelnya diambil secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian yang membandingkan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan pertimbangan- pertimbangan maka ditetapkan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu

Semua Bank Pemerintah dan Empat besar dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dipilih dari total asset per Juni 2014. Dan diasumsikan bahwa sampel yang terpilih bisa mewakili populasi yang ada

dan bisa menjawab masalah pada *business problem*.

Berikut ini akan disampaikan secara detail berupa tabel mengenai sampel dari populasi Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka bisa dilihat sampel yang terpilih yang tertera pada tabel 3.2. yaitu sebagai berikut:

Sampel Bank Pemerintah yaitu :

Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia, Bank Tabungan Negara , Bank Rakyat Indonesia.

Sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu : Bank Central Asia Tbk , Bank Cimb Niaga, Bank Permata dan Pan Indonesia Bank

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari publikasi laporan

keuangan Bank Indonesia periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, website, dan buku rujukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang gambaran (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, NIM, BOPO, CAR) pada Bank Pemerintah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari kondisi (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, NIM, BOPO, CAR) pada Bank Pemerintah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yang menggunakan Uji Beda dua rata-rata sampel bebas.

Tahap-tahap pengujian dilakukan sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis Statistic

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Ada perbedaan yang tidak signifikan (LDR, IPR, NIM, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, BOPO, CAR) pada Bank Pemerintah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan (LDR, IPR, NIM, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, BOPO, CAR) dan pada Bank Pemerintah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05

a. Menetapkan Kriteria Pengujian

Kriteria pengambilan kesimpulan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima jika : $t_{hitung} < + t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > + t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Menghitung harga uji statistic

Harga uji statistic sesungguhnya adalah harga uji statistik yang dihitung dari sampel penelitiannya dan dihitung dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{C_1 - 1 \bar{S}_1^2 + C_2 - 1 \bar{S}_2^2}{C_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Dimana :

X_1 = Rata-rata rasio keuangan bank pemerintah

X_2 = Rata-rata rasio keuangan bank umum swasta nasional devisa

S_1 = Simpangan baku rasio keuangan bank pemerintah

S_2 = Simpangan baku rasio keuangan bank umum swasta nasional devisa

n_1 = Banyaknya bank pemerintah

n_2 = Banyaknya bank umum swasta nasional devisa

c. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan

- H_0 diterima jika ; $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Ada perbedaan yang tidak signifikan (LDR, IPR, PDN, NPL, APB, IRR, ROA, NIM, BOPO, CAR) pada Bank Pemerintah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H_0 ditolak jika ; $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Ada perbedaan yang signifikan (LDR, IPR, PDN, NPL, APB, IRR, ROA, NIM, BOPO, CAR) pada Bank Pemerintah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. LDR

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata-rata posisi LDR pada Bank Pemerintah

dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel 4.1 . Berdasarkan tabel 4.1 pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014, tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat LDR yang lebih tinggi yaitu sebesar 87.46 persen, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan LDR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 83.86 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa bank pemerintah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mengandalkan kredit dapat terpenuhi, dan Bank Pemerintah juga mempunyai kemampuan likuiditas yang lebih baik di bandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. IPR

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata – rata posisi IPR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat rata – rata posisi IPR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Tampak bahwa pada tabel 4.2 diatas Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat IPR yang lebih tinggi yaitu sebesar 21.19 persen, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan IPR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 19.91 persen. Jadi Bank Pemerintah memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa apabila ditinjau dari kepemilikan surat berharga sebagai sumber likuiditasnya

3. APB

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata – rata posisi APB pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014, tampak pada tabel 4.3 diatas menunjukkan

bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat APB yang lebih tinggi yaitu sebesar 2.14 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan APB dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 1.52 persen.

Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki kualitas aktiva produktif yang lebih baik dibandingkan rata-rata kualitas aktiva produktif yang dimiliki Bank Pemerintah. Dengan kata lain, Bank Umum Swasta Nasional Devisa relatif lebih mampu mengelola aktiva produktifnya agar tidak bermasalah. Rendahnya aktiva produktif bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dibandingkan Bank Pemerintah, maka dari itu dapat diharapkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa akan memperoleh laba yang lebih besar dari pada Bank Pemerintah.

4. NPL

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata – rata posisi NPL pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tampak pada tabel 4.4 bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat NPL yang lebih tinggi yaitu sebesar 3.27 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan NPL dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 2.26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih mampu mengelola kualitas kreditnya, rendahnya kredit bermasalah yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diharapkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memperoleh laba yang lebih besar dari pada Bank Pemerintah.

Tampak pada tabel 4.4 bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat NPL yang lebih tinggi yaitu sebesar 3.27 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan NPL dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 2.26 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih mampu mengelola kualitas kreditnya, rendahnya kredit bermasalah yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diharapkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memperoleh laba yang lebih besar dari pada Bank Pemerintah

5. IRR

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data pada tabel 4.5, maka didapatkan rata – rata posisi IRR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Berdasarkan tabel 4.5 dibawah tampak pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat IRR yang lebih tinggi yaitu sebesar 136.15 persen, jika dibandingkan dengan rata – rata keseluruhan IRR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 102.02 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sensitifitas terhadap suku bunga pada bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik sehingga laba yang dihasilkan dari aspek suku bunga akan lebih tinggi bila dibandingkan Bank Pemerintah.

6. PDN

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata – rata posisi PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014. Berdasarkan tabel 4.6 di bawah tampak pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat PDN yang lebih rendah yaitu sebesar - 18.28 persen. , jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan PDN dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar -5.48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sensitifitas terhadap perubahan nilai tukar pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan BOPO dari BUSN Devisa yaitu sebesar 76.07 persen.

Swasta Nasional Devisa lebih baik di bandingkan sensitifitas terhadap perubahan nilai tukar pada Bank Pemerintah

7. ROA

Bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat ROA yang lebih tinggi yaitu sebesar 1.88persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan ROA dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 1.43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank pemerintah relatif lebih baik dalam penggunaan asset untuk memperoleh laba.

8. NIM

Pada tabel 4.8 dibawah didapatkan rata – rata posisi NIM pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat NIM yang lebih tinggi yaitu sebesar 5.59 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan NIM dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 4.49 persen. Semakin besar nilai NIM, maka semakin bagus bank tersebut, karena berarti pendapatannya terbilang besar dibanding asetnya maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam mencetak laba.

9. BOPO

Pada tabel 4.9 dibawah didapatkan rata – rata posisi BOPO pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata – rata posisi BOPO pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, tampak bahwa bank pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat BOPO yang lebih rendah yaitu 70.84

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan operasional Bank Pemerintah lebih efisien dibandingkan dengan Bank

Umum Swasta Nasional Devisa. Karena semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga operasionalnya

10. CAR

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, Berdasarkan tabel 4.10 pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 tampak bahwa bank pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat CAR yang lebih tinggi yaitu sebesar 15.90 persen, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan CAR dari BUSN Devisa yaitu sebesar 15.21 persen. Secara rata-rata bank pemerintah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian atas penyaluran kredit atau

pembiayaan investasi pada surat – surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik bila dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Semakin tinggi CAR pada sebuah bank maka semakin kuat modal bank yang bersangkutan. Kuat tidaknya posisi modal sebuah bank menentukan kemampuan bank yang bersangkutan dalam berekspansi dan memperluas jaringan usahanya.

Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan salah satu alat dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang telah diurai dalam bab tiga. metode penelitian bahwa untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji-t atau *t-test* dengan toleransi alfa 5 persen

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESIS PADA BANK
PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2010 -2014

RASIO	T hitung	T tabel	Kesimpulan
LDR	1.240	± 1.976	Ho diterima, H1ditolak
IPR	1.039	± 1.976	H0 diterima, H1ditolak
APB	4.043	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima
NPL	4.436	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima
IRR	1.554	± 1.976	H0 diterima, H1ditolak
PDN	-7.789	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima
ROAa	2.613	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima
NIM	5.134	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima
BOPO	-3.788	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima
CAR	2.549	± 1.976	H0 ditolak, H1diterima

Sumber : Data Lampiran Independent Samples Test

a. LDR

Hipotesis pertama menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel LDR diantara Bank – Bank Pemerintah dan

Bank Umum Swasta Nasional Devisa ” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio –rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 1,240 sementara $t_{tabel} = 1.976$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel LDR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. IPR

Hipotesis kedua menyebutkan “ terdapat perbedaan signifikan pada variabel IPR diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa ” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio –rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 1.039 sementara t_{tabel} sebesar 1.976 .

Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel IPR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

c. APB

Hipotesis ketiga menyebutkan “ terdapat perbedaan signifikan pada variabel APB diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa ” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows..

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka sebesar t_{hitung} 4.043 sementara t_{tabel} 1.976.

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel APB antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

d. NPL

Hipotesis keempat menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel NPL diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa ” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 4.436 sementara t_{tabel} sebesar 1.976.

Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

e. IRR

Hipotesis kelima menyebutkan “ terdapat perbedaan signifikan pada variabel IRR diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa ” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows.

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 1.554 sementara t_{tabel} 1.976. Karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diterima

atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel IRR antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

f. PDN

Hipotesis keenam menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel PDN diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows.

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar - 7.789 sementara $-t_{tabel}$ sebesar -1.976.

Karena t_{hitung} lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel PDN antara Bank pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

g. ROA

Hipotesis ketujuh menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel ROA diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows.

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 2.613 sementara t_{tabel} sebesar 1.976

Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan variabel ROA Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

h. NIM

Hipotesis kedelapan menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel NIM diantara Bank - Bank

Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows.

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 5.134 sementara t_{tabel} 1.976. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata kedua sampel, yaitu variabel NIM Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

i. BOPO

Hipotesis kesembilan menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel BOPO diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan bantuan dari software SPSS versi 16 for windows.

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar - 3.788 sementara $-t_{tabel}$ sebesar 1.976.

Karena t_{hitung} lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan antara rata – rata kedua sampel, yaitu variabel BOPO Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

j. CAR

Hipotesis kesepuluh menyebutkan “terdapat perbedaan signifikan pada variabel CAR diantara Bank - Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dapat dihitung pada sampel yang berasal dari rasio – rasio keuangan Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan

bantuan dari software SPSS versi 16 for windows.

juga mendapatkan angka t_{hitung} sebesar 2.549 sementara t_{tabel} 1.976. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata sampel, yaitu variabel CAR Bank –Bank Pemerintah dengan Bank –Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pembahasan

Dari semua hipotesis yang telah diteliti, hasil uji pada sepuluh variabel keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa menggunakan uji t dua sisi dalam penelitian ini, diketahui bahwa tujuh variabel terbukti terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada variabel APB, NPL, PDN, ROA, NIM, BOPO dan CAR dan tiga variabel yang terbukti perbedaan yang tidak signifikan yaitu LDR, IPR dan IRR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berikut ini adalah pembahasan untuk masing – masing variabel.

a. LDR

Pada variabel LDR tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata- rata keseluruhan tingkat LDR yang lebih tinggi yaitu sebesar 87.46 persen, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan LDR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 83.86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank pemerintah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mengandalkan kredit dapat terpenuhi, dan Bank Pemerintah juga mempunyai kemampuan likuiditas yang lebih baik di bandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan SPSS for Windows versi 16 Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana yang menyatakan bahwa rasio LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan, namun tidak sesuai dengan penelitian IkaRumayasari yang menyatakan bahwa rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan.

b. IPR

Pada variabel IPR tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat IPR yang lebih tinggi yaitu sebesar 21.19 persen, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan IPR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 19.91 persen. Jadi Bank Pemerintah memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa apabila ditinjau dari kepemilikan surat berharga sebagai sumber likuiditasnya.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan nmenyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio IPR antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana yang menyatakan bahwa rasio IPR terdapat perbedaan yang signifikan, namun sesuai dengan penelitian IkaRumayasari yang menyatakan bahwa rasio IPR terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

c. APB

Pada variabel APB tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat APB yang lebih tinggi yaitu sebesar 2.14 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan APB dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 1.52 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki kualitas aktiva produktif yang lebih baik dibandingkan

rata-rata kualitas aktiva produktif yang dimiliki Bank Pemerintah. Dengan kata lain, Bank Umum Swasta Nasional Devisa relatif lebih mampu mengelola aktiva produktifnya agar tidak bermasalah.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel APB antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana dan penelitian IkaRumayasari yang menyatakan bahwa rasio APB terdapat perbedaan yang signifikan,

d. NPL

Pada variabel NPL tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat NPL yang lebih tinggi yaitu sebesar 3.27 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan NPL dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 2.26 persen. dalam hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih mampu mengelola kualitas kreditnya.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel NPL antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. NPL merupakan standar keketatan kebijakan bank ketika menyalurkan dana kepada nasabah. Sebagai suatu perusahaan yang sehat, bank akan berusaha menyeleksi penyaluran dana kepada para nasabahnya dan terus memantau perkembangan pengembalian dana yang dipinjam nasabahnya.

e. IRR

Pada variabel IRR tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat IRR yang lebih tinggi yaitu sebesar 136.15 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan IRR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 102.02 persen. dalam hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih mampu mengelola kualitas kreditnya.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel IRR antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana yang menyatakan bahwa variabel IRR signifikan, tetapi tidak sesuai dengan penelitian Rumayasari yang menyatakan bahwa variabel IRR signifikan.

d. PDN

Pada variabel PDN tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat PDN yang lebih tinggi yaitu sebesar -18,28 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan PDN dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar -5.48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sensitifitas terhadap perubahan nilai tukar pada bank umum swasta nasional devisa lebih baik dibandingkan sensitifitas terhadap perubahan nilai tukar Bank Pemerintah

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel PDN antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana dan IkaRumayasari yang menyatakan bahwa variabel PDN tidak signifikan,.

e. ROA

Pada variabel ROA tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat ROA yang lebih tinggi yaitu sebesar 1.88 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan ROA dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 1.43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah relatif lebih baik dalam penggunaan asset untuk memperoleh laba.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel ROA antara Bank

Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana yang menyatakan bahwa variabel ROA signifikan tetapi berbeda dengan IkaRumayasari yang mengatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan

f. NIM

Pada variabel NIM tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat NIM yang lebih tinggi yaitu sebesar 5.59 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan NIM dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 4.49 persen. hal ini menunjukkan bahwa NIM Bank Pemerintah lebih bagus karena semakin besar nilai NIM maka semakin bagus bank tersebut karena berarti pendapatannya terbilang besar dibanding asetnya.

Jika dilihat dari posisi APB pada tabel 4.3 dan NPL pada tabel 4.4 Bank Pemerintah lebih buruk daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, tetapi posisi NIM Bank Pemerintah lebih bagus hal ini disebabkan karena Bank Pemerintah lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel NIM antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

g. BOPO

Pada variabel BOPO tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat BOPO yang lebih rendah yaitu sebesar 70.84 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan BOPO dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 76.07 persen. hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan operasional bank pemerintah lebih efisien dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana dan IkaRumayasari yang menyatakan bahwa variabel BOPO signifikan .

h. CAR

Pada variabel CAR tampak bahwa Bank Pemerintah memiliki rata-rata keseluruhan tingkat CAR yang lebih tinggi yaitu sebesar 15.90 persen jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan CAR dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 15.21 persen. secara rata – rata Bank Pemerintah memiliki kemampuan dalam melakukan usaha dan menampung resiko kerugian atas pembayaran kredit.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel CAR antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fitri Yuliana dan IkaRumayasari yang menyatakan variabel CAR tidak signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN PENELITIAN.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, profitabilitas dan permodalan yang kemudian dihubungkan dengan hipotesis yang telah di uji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel LDR antara bank pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai LDR Bank Pemerintah sebesar 87,46 sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 83,86 persen. Dengan demikian

hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan variabel LDR pada Bank Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer satu ditolak.

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada IPR diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai IPR Bank Pemerintah sebesar 21,19 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 19,91 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan variabel IPR pada Bank Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer dua ditolak.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada APB diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai APB Bank Pemerintah sebesar 2.14 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.52 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas asset yang diukur dengan menggunakan APB pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer tiga diterima.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai NPL bank pemerintah sebesar 3.27 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 2.26 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas asset yang diukur dengan menggunakan NPL pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer empat diterima.

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada IRR diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa . Hal

ini ditunjukkan dengan nilai IRR Bank Pemerintah sebesar 136.15 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 102.02 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek sensitivitas yang diukur dengan menggunakan IRR pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer lima ditolak.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada PDN diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai PDN bank pemerintah sebesar -18.28 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar -5.48 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek sensitivitas yang diukur dengan menggunakan PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer 6 diterima.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai ROA Bank Pemerintah sebesar 1.88 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.43 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer tujuh diterima

Terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai NIM Bank Pemerintah sebesar 5.59 sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4.49 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan NIM pada Bank Pemerintah

dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer delapan diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai BOPO Bank Pemerintah sebesar 70.84 sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 76.07 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan BOPO pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer Sembilan diterima.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAR bank pemerintah sebesar 15.90 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 15,21 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek permodalan yang diukur dengan menggunakan CAR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer sepuluh diterima.

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada pengambilan subyek dan tahun yang diteliti. Sedangkan subyek yang diambil sebagai sampel penelitian terbatas pada empat Bank Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, Bank Cimb Niaga, Bank Permata, Tbk, dan PT. PAN Nasional Indonesia ,Tbk . mulai periode triwulan pertama 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014.Sedangkan pada kinerja keuangan atau rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (NPL, APB), sensitifitas(IRR, PDN), Rentabilitas(ROA,NIM,BOPO), permodalan (CAR).

Berdasarkan pada penelitian diatas dan untuk memperbaiki serta mengembangkan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran –saran sebagai berikut:

a. Bank Pemerintah

Bagi Bank Pemerintah diharapkan untuk lebih selektif dalam memberikan kredit agar kualitas kredit meningkat sehingga variabel APB dan NPL turun sehingga pendapatan kredit bertambah serta tetap dapat mempertahankan nilai tukar.

b. Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa diharapkan mampu meningkatkan kinerja agar lebih meningkatkan mampu mencetak laba serta lebih melakukan penghematan dana untuk meningkatkan pendapatan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Fitri Yuliana. 2012. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum .Skripsi STIE Perbanas. Tidak Diterbitkan
- ,FriantoPandia .2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank , Jakarta, Rineka Cipta Swasta Nasional Go Public.*
- Ika Rumayasari Sibarani (2012) “ Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah Umum Swasta Nasional.Skripsi.STIE Perbanas.Tidak Diterbitkan
Laporan keuangan publikasi pada www.ojk.go.id
Laporan keuangan publikasi pada www.BI.go.id
- Lukman Dendawijaya.2009.*Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia

Peraturan Bank Indonesia Nomor:
7/2/Pbi/2005 Tentang Penilaian
Kualitas Aktiva Bank Umum
SyofianSiregar2012. *Statistika Deskriptif
Untuk Penelitian*. Jakarta: Penerbit
Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor
13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember
2011